

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, SERTIFIKASI ISO 14001 DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2013-2017)

Benni Pradinata, Alexander Anggono*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

Email : alexander.anggono@trunojoyo.ac.id*

ABSTRACT

This study was conducted to prove the influence of Profitability, Growth Company, Good Corporate Governance, ISO 14001 and Media Exposure Disclosure Of Corporate Social Responsibility. Independent variables in this study are Profitability, Growth Company, Good Corporate Governance, ISO 14001 and Media Exposure. While Dependent Variables in this study is Corporarte Social Responsibility (CSR). Research was conducted on mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2017. Methods of data collection in this study using purposive sampling. The number of samples in this study were 23 mining companies. Data analysis techniques in this study using statistical analysis techniques through sotfware SPSS 23. The results of study indicate that profitability does not affect the disclosure of CSR, growth companies do not affect the disclosure of CSR, BOC influence on CSR, the Board of directors has no effect on the disclosure of CSR, the Committee affect the disclosure of CSR, ISO 14001 does not affect the disclosure of CSR and Media Exposure effect on CSR.

Keywords: *Profitability, Growth Company, the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, ISO 14001, Media Exposure and Corporate Social Responsibility.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Sertifikasi ISO 14001 dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Sertifikasi ISO 14001 dan Media Exposure. Sedangkan Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Corporarte Social Responsibility (CSR)*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 2017. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 23 perusahaan pertambangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik melalui sotfware SPSS 23. Hasil penlitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, Pertumbuhan perusahaan tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*, Sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR* dan Media Exposure berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sertifikasi ISO 14001, Media Exposure dan *Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Berdasarkan majalah *National Corporate Social Responsibility Asean (NCSRA)* tahun 2016 Indonesia menempati urutan ke 4 di negara ASEAN. Indonesia mendapatkan skor 47,7 atas kualitas pengungkapan *CSR* disusul Malaysia 48,4, Singapura 48,8 dan urutan pertama ada Thailand dengan skor 56,8. Berdasarkan data NCSRA tingkat pengungkapan *CSR* di Indonesia berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* dalam hal indikator lingkungan Indonesia mendapatkan penilaian 31,4%, dalam hal indikator sosial Indonesia mendapatkan penilaian 41,9%, dalam hal indikator ekonomi Indonesia mendapatkan penilaian 48,0% dan dalam hal indikator pemerintahan Indonesia mendapatkan penilaian 60,7%.

Berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja saat operasional perusahaan pada 2015 ada 110.285 kasus, pada 2016 ada 105.182 kasus dan pada 2017 ada 80.392 kasus, 50 persen jumlah kecelakaan kerja terjadi pada perusahaan pertambangan, setiap hari terjadi 68 kasus kecelakaan kerja. Kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2016 ledakan di kawasan industri nikel Morowali yang menewaskan seorang pekerja asal Tiongkok Haiwei.

Kasus korupsi marak terjadi di Indonesia. Data dari Transparency International Indonesia (TII) Indeks Persepsi Korupsi (IPK), Indonesia mendapatkan skor 3,4 pada tahun 2016. Kasus korupsi di Indonesia banyak terjadi pada perusahaan milik negara (BUMN). Terdapat kasus korupsi yang terjadi pada Pertamina yang menyelewengkan dana *CSR* untuk kepentingan pribadi.

Kasus pencemaran lingkungan merupakan masalah yang terparah di Indonesia hampir setiap tahun Indonesia mengalami bencana yang disebabkan oleh aktivitas pembuangan limbah industri. Menurut data KLHK dan Kementerian Perindustrian pada tahun 2016 jumlah limbah B3 di Indonesia mencapai 65,2 juta ton per tahun, sedangkan tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu mencapai 66,31 juta ton.

Kinerja manajemen perusahaan dikatakan baik jika target profit yang ditentukan tercapai. Laba merupakan hasil dari penjualan dan pendapatan investasi suatu perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan menunjukkan semakin efektivitas kinerja manajemen perusahaan. Hasil penelitian Arifin (2018), Laksono (2018), Tasya (2016), Zaina (2015), Yuliskayani (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *CSR*, Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Maharesti (2018), Pratiwi (2016), Hasnia dan Rofingathun (2017), Manuhurung (2017) dan Bawono (2015).

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan di masa akan datang dalam persaingan ketat dengan perusahaan lain dalam pasar konsumen. Pertumbuhan perusahaan juga diartikan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan penjualan di masa lalu menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan di masa akan datang (Tasya,2016). Perusahaan yang bertumbuh merupakan perusahaan yang mengalami peningkatan aktivitas produksi sehingga dampak buruk dari kegiatan produksi tersebut terhadap lingkungan dan masyarakat besar.

Hasil penelitian Riza (2017) dan Hasnia dan Rofingathun (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*, hasil berbeda dari penelitian Tasya (2016), Widiastuti (2018) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.

Dewan komisaris merupakan dewan pengawas yang ditunjuk langsung oleh pemegang saham untuk menggantikan peran pemegang saham dalam perusahaan. Dewan komisaris bertugas memberikan pengawasan dan nasehat terhadap dewan direksi sekaligus mempunyai kewenangan dalam mengarahkan strategi bisnis perusahaan. Hasil penelitian Solikhah (2016) dan Manuhurung (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR*. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh Laksono (2018) dan Arifin (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

Dewan direksi merupakan top manajemen dalam perusahaan yang diberikan mandat oleh pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan operasional perusahaan. Dewan direksi mempunyai wewenang memutuskan dan menetapkan sebuah kebijakan untuk kelangsungan bisnis perusahaan di masa akan datang. Hasil penelitian Manuhurung (2017), Solikhah (2016) dan Setiawan (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Untuk mendorong agar perusahaan dikelola sesuai ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku yang berkaitan dengan operasi perusahaan perlu membentuk komite audit yang bekerja secara profesional dan independen membantu dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan. Semakin besar ukuran komite audit maka semakin besar tekanan terhadap dewan direksi untuk lebih mengungkapkan *CSR*. Hasil penelitian Arifin (2018) dan Laksono (2015) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR*, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Manuhurung (2017) dan Mustika (2015) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.

Kepemilikan saham mayoritas oleh institusi diharapkan memberikan pengaruh kepada keputusan manajemen. Kepemilikan saham mayoritas oleh institusi dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Kepemilikan saham mayoritas oleh pihak institusi, membuat pihak institusi dapat menetapkan kebijakan yang lebih luas tentang *CSR*. Hasil penelitian Arifin (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR*, sebaliknya hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Solikhah (2016).

ISO 14001 adalah standar sistem manajemen lingkungan yang secara luas digunakan di seluruh dunia sebagai respon proaktif perusahaan dunia terhadap pencemaran lingkungan yang terjadi akibat limbah produksi perusahaan untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang menuntut sebuah produk yang ramah lingkungan dan aman untuk dikonsumsi (Dianawati, 2016). Hasil penelitian Rahmawati (2018), Bawono (2015) menunjukkan bahwa sertifikasi

ISO 14001 berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Dianawati (2016). Hasil penelitian Maharesti (2018), Solikhah (2016), Pratiwi (2016), dan Widiastuti (2018) yang menyatakan bahwa liputan media tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hasil berbeda yang didapat dari penelitian Zaina (2015), Yuliskayani (2018), Plorensia (2015), Hasnia dan Rofingathun (2017).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian Maharesti (2018), Bawono (2015), Laksono (2018), Dianawati (2016), Solikhah (2016), Mustika (2015) penulis tertarik mengambil judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Sertifikasi Lingkungan ISO 14001 dan *Media Exposure* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan kontrak sosial organisasi dengan masyarakat dimana kelangsungan operasi bisnis perusahaan tergantung dari persepsi masyarakat, jika masyarakat merespon positif maka aktivitas bisnis perusahaan akan lancar jika sebaliknya masyarakat merasa “terganggu” akan aktivitas bisnis perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan terancam. Rupley, *et al* (2012) menyatakan bahwa teori legitimasi akan menyampaikan informasi perusahaan ke berbagai pihak dengan tujuan untuk menyelaraskan keinginan perusahaan dengan harapan masyarakat. Perusahaan harus menyelaraskan antara aktivitas bisnisnya dengan harapan masyarakat dengan memperhatikan norma norma masyarakat agar tidak terjadi *Legitimacy Gap* (Mustika, 2015).

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang keberadaanya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan atas aktivitas dan kebijakan yang diambil perusahaan (Purnaningsih, 2018). Teori stakeholder berkaitan dengan strategi perusahaan dalam melakukan pendekatan terhadap para stakeholdernya atau mengatur para stakeholdernya (Gray, *et al*, 2003). Perusahaan harus mendapatkan kredibilitas dari para stakeholdernya untuk meningkatkan citra perusahaan dan nilai perusahaan di mata para stakeholdernya. Pengungkapan CSR oleh perusahaan akan mendongkrak citra perusahaan di mata masyarakat. Semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan CSR maka masyarakat akan semakin mendukung atas segala aktivitas bisnis perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) (Y)

Menurut Maharesti (2018) *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan kewajiban pengusaha merumuskan kebijakan, membuat keputusan dan menyesuaikan tujuan organisasi dengan harapan dan nilai masyarakat. Pengungkapan CSR oleh perusahaan di dalam laporan tahunan (annual Report) yaitu *Sustainability Reporting (SR)*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan segala aktivitas perusahaan kepada *stakeholder* yang meliputi kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan yang menjadi dokumen strategik dalam pembangunan berkelanjutan (Kusumadilaga, 2010). Tanggung jawab sosial perusahaan dikomunikasikan oleh perusahaan kepada stakeholder melalui pengungkapan CSR.

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan ekuitas (Kamil 2012). Profitabilitas menjadi tolak ukur keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya (Oktafia, 2012). Profitabilitas yang tinggi memberikan kebebasan kepada manajemen untuk mengungkapkan dan melakukan program tanggungjawab sosial kepada pemegang saham secara lebih luas (Hackston dan Milne, 1996). Wakid *et al* (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari segala kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Belkaoui dan Karpik (1989) mengatakan dengan kepeduliannya perusahaan terhadap masyarakat (sosial) berarti manajemen perusahaan telah membuat perusahaan menjadi profitable Penelitian terdahulu Laksono (2018), Yuliskayani (2018), Tasya (2016), Zaina (2015) dan Arifin (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang diajukan adalah H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pertumbuhan Perusahaan (X2)

Deitiana (2011) pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang yang diukur berdasarkan total penjualan perusahaan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan akan sejalan dengan peningkatan aktivitas produksi. Peningkatan produksi ini akan berdampak terhadap peningkatan pengeksporan terhadap sumber daya alam. Pengeksplorasian yang berlebihan tersebut menyebabkan peningkatan pencemaran terhadap lingkungan. Peningkatan pencemaran lingkungan ini akan menyebabkan semua sorotan publik tertuju pada aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan sorotan lebih dari publik akan berusaha untuk mengungkapkan CSR untuk melegitimasi aktivitas industrinya yang menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan guna memulihkan kembali nama baik perusahaan. Sari dan Hariyanti (2012), perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Munsaidah dan Supriyanto (2016) dalam hasil penelitiannya bahwa pertumbuhan perusahaan secara simultan perengaruh signifikan dan secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Dewan Komisaris (X3)

Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas (Ayu *et al.* 2013). Berkedudukan sebagai wakil dari para pemegang saham memberikan wewenang kepada dewan komisaris untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan baik sehingga tercapai dalam memperoleh laba. Solikhah (2016) berpendapat dewan komisaris mampu menekan pihak manajemen mengambil kebijakan strategis untuk mencapai kinerja yang optimal. Pengaruh kuat dewan komisaris sebagai wakil dari pemegang saham di perusahaan dapat memberikan tekanan kepada pihak manajemen untuk mengungkapkan lebih luas tanggungjawab sosialnya (Nindyah, 2017). Penelitian Manurung (2017), dan Solikhah (2016) menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H3= Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Dewan Direksi (X4)

Dewan direksi merupakan puncak tertinggi dalam manajemen perusahaan yang diberikan wewenang penuh oleh pemegang saham untuk menjalankan segala aktivitas bisnis perusahaan dengan tujuan untuk memuaskan kepentingan pemegang saham. Menurut Undang Undang Perseroan Terbatas (PT) dewan direksi adalah organ perseroan yang bertanggungjawab penuh segala aktivitas bisnis perusahaan untuk kepentingan dan tujuan dari perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan dengan ketentuan anggaran dasar. Pengungkapan *CSR* merupakan strategi manajemen untuk menutupi perilaku oportunistik dewan direksi kepada para stakeholdernya sehingga para stakeholder menilai baik kinerja dewan direksi. Dewan direksi diyakini akan lebih mengungkapkan *CSR* ketika operasional perusahaan sedang terpuruk untuk mengembalikan citra perusahaan. Semakin besar ukuran dewan direksi, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Ali & Atan, 2013; Krisna & Suhardianto, 2016; Pebriana & Sukartha, 2012; Suryono & Prastiwi, 2011). Kebijakan *CSR* berada dalam wewenang dewan direksi, dewan direksi mengungkapkan *CSR* sebagai bagian dari pertanggungjawaban kepada kepentingan stakeholder. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H4 = Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Komite Audit (X5)

Komite audit merupakan salah satu pengendalian internal perusahaan yang membantu tugas dewan komisaris dalam melakukan pengendalian dan pengawasan atas dewan direksi untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas). Suhardjanto (2010) menyatakan adanya komite audit di dalam suatu perusahaan akan meningkatkan transparansi kinerja dewan direksi dalam hal pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat. Pertanggungjawaban sosial juga merupakan tanggung jawab perusahaan yang harus dilakukan untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki, kontrol terhadap kinerja sosial perusahaan akan semakin besar sehingga memperluas pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Suryono & Prastiwi, 2011; Krisna & Suhardianto, 2016). Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H5 = Komite audit berpengaruh Positif terhadap pengungkapan *CSR*.

Kepemilikan Institusional (X6)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi dan sebagainya. Kepemilikan saham mayoritas oleh investor institusi dapat melakukan kontrol terhadap perusahaan, sehingga pihak manajemen tidak dapat melakukan kepentingan yang menguntungkan dirinya sendiri sehingga pihak manajemen melakukan kegiatan bisnis perusahaan sesuai dengan harapan yang diinginkan investor institusi. Pengaruh kuat dari kepemilikan saham oleh institusi dapat menekan manajemen perusahaan untuk membuat suatu kebijakan dengan memprioritaskan *CSR* sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan. pengaruh besar pihak institusi dengan mayoritas kepemilikan sahamnya mempunyai hak suara yang besar dalam menentukan arah kebijakan perusahaan mengenai *CSR*. Hasil penelitian terdahulu Arifin (2018) dan Herawati (2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *CSR* karena adanya

monitoring dan tekanan dari pihak institusi yang memiliki saham untuk mengungkapkan CSR. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H6 = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Sertifikasi ISO 14001 (X7)

Sertifikasi Lingkungan merupakan standar manajemen lingkungan mengenai praktek penerapan sistem pengelolaan lingkungan hidup. Sertifikasi lingkungan yang diberikan kepada perusahaan merupakan penghargaan dari pihak eksternal sebagai bentuk penilaian positif atas komitmen perusahaan dalam melestarikan lingkungan. ISO 14001 mulai diperkenalkan pada tahun 1990an yang merupakan suatu perkembangan aspek manajemen atau pengelolaan mutu. Organisasi standar internasional dalam website resminya www.iso.org menjelaskan bahwa ISO 14001 ini merupakan standar internasional tentang penerapan sistem manajemen lingkungan yang dikeluarkan oleh *International Standards for Organization* (ISO). *International Standard Organization* mengemukakan bahwa ISO 14001 merupakan standar yang paling diakui di dunia terkait kerangka kerja sistem manajemen lingkungan. Lucyanda dan Siagian (2012) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara kinerja lingkungan yang diukur menggunakan ISO 14001 terhadap CSR disclosure. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011), Nurjanah (2015) dan Rahmawati dan Budiwati (2018). berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H7 = Sertifikasi lingkungan ISO 14001 berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Media Exposure (X8)

Peran media sangat berperan penting dalam memberikan informasi penting kepada masyarakat. Pemberitaan media terhadap perusahaan dapat mempengaruhi sikap publik terhadap perusahaan (Pratiwi dan Vita, 2016). Pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan melalui web perusahaan merupakan strategi perusahaan untuk melegitimasi para stakeholdernya sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan serta legitimasi dari para stakeholder. Dengan demikian liputan media dapat membentuk kesadaran masyarakat akan isu-isu sosial (Mustika, 2015). Web perusahaan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan para stakeholder khususnya masyarakat untuk menginformasikan segala aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu Zaina (2015), Yuliskayani (2018), Winda (2015), Hasnia (2017) menunjukkan hasil bahwa Pengungkapan informasi kegiatan CSR melalui media situs resmi perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H8 = Pemberitaan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan bukti empiris data statistik berupa angka untuk menjelaskan fenomena yang terjadi untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam bentuk tabel maupun grafik (Sugiyono, 2011). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data annual report dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013- tahun 2017. Penelitian ini berfokus pada Profitabilitas,

Pertumbuhan Perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, sertifikasi lingkungan ISO 14001, Media Exposure terhadap pengungkapan CSR.

Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel pada penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan.

Analisa Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan atau dideskripsikan dari masing masing data variabel penelitian periode 2013 – 2017 yang telah diolah dan dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut Tabel hasil uji Statistik Deskriptif:

Tabel Hasil uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maksimum
CSR	115	,170	,585
ROA	115	-,629	,971
Per.Perusahaan	115	-,1000	1,537
Kep.Institusi	115	,003	,913
Sertifikasi	115	0	1
Lip.Media	115	0	1
Dew.Kom	115	3	8
Dew.Direk	115	2	9
Kom.Audit	115	3	6

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kolmogorov – Smirnov (KS) dengan alfa pengujian 5%. Kriteria pengujian adalah menerima hipotesis nol apabila p-value pengujian Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 5%.

Tabel Hasil Uji Normalitas

Kolmorov-Smirnov Z	0,79
Asymp. Sig (2-tailed)	0,76

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,76 sehingga nilai signifikansi di atas 0,05. Dapat disimpulkan nilai residual terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Hasil uji heterokedastisitas persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Glejser

Model	Signifikansi
Constant	863
ROA	708
Pertumbuhan Perusahaan	796
Kepemilikan Institusional	462
Sertifikasi ISO 14001	084
Liputan Media	861
Dewan Komisaris	716
Dewan Direksi	736
Komite Audit	768

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sgnifikansi Variabel ROA adalah 0,708, Variabel Pertumbuhan Perusahaan adalah 0,796, Variabel Kepemilikan Institusional adalah 0,162, Variabel Sertifikasi ISO 14001 adalah 0,084, Variabel Liputan Media adalah 0,861, Variabel Dewan Komisaris adalah 0,716, Variabel Dewan Direksi adalah 0,736, dan Variabel Komite Audit adalah 0,768 diatas nilai 0,050 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

Hasil Uji Multikoleniritas

Uji Multikoleniritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Hasil uji Multikoleniritas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Multikoleniritas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	Vif
ROA	0,82	1,209
Pertumbuhan Perusahaan	0,95	1,046
Kepemilikan Institusional	0,92	1,087
Sertifikasi ISO 14001	0,82	1,218
Liputan Media	0,81	1,221
Dewan Komisaris	0,70	1,424
Dewan Direksi	0,72	1,374
Komite Audit	0,76	1,306

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil Tabel diatas uji Variance Factor (VIF) dan Tolerance menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini bahwa nilai tolerance di atas 10% dan semua nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniritas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan syarat apabila nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Autokorelasi

Model	Durbin Watson	N	K	Du	4-du
1	2,016	115	8	1,8466	2,1534

Berdasarkan data tabel di atas nilai DW sebesar 2,016. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Jumlah sampel penelitian ini adalah 115 dan jumlah variabel Berdasarkan data tabel di atas nilai DW sebesar 2,016. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Jumlah sampel penelitian ini adalah 115 dan jumlah variable.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak, atas dasar hasil regresi dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh persamaan seperti tabel berikut:

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	T	Sig
Constant	-,012	-,273	,785
ROA	,004	,083	,934
Pertumbuhan Perusahaan	,011	,762	,448
Kepemilikan Institusional	-,066	-2,381	,19
Sertifikasi ISO 14001	-,001	-,099	,921
Liputan Media	,046	2,776	,007
Dewan Komisaris	,021	4,131	,007
Dewan Direksi	-,002	-,429	,668
Komite Audit	,077	6,113	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.8, maka akan diperoleh rumus antara variabel dependen dan variabel independen adalah:

$$CSR = -0,12 + 0,04ROA + 0,11PP + 0,66KI + 0,01SRTF + 0,46LM + 0,21DK + 0,02DDi + 0,77 KA + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi bisa dilihat dari nilai adjusted R² model summary pada hasil analisis regresi linier berganda karena variabel independen lebih dari satu variabel. Hasil uji koefisien determinasi bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,681	0,464	0,423

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted nilai R² sebesar 0,423. Hal ini berarti bahwa 42,3% variasi variabel dependen pengungkapan CSR yang menggunakan indeks CSRD dalam perhitungannya dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, sertifikasi ISO14001, liputan media, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Sedangkan 57,7% dalam pengungkapan CSR dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai $r = 0,681$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 68,1 %. Dari nilai ini bisa disimpulkan bahwa hubungan antara ROA, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, sertifikasi ISO 14001, liputan media, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit adalah kuat karena nilai $R > 0,5$.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Uji simultan dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh ROA, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, sertifikasi ISO 14001, liputan media, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. terhadap pengungkapan CSR. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel Hasil Simultan F

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,350	8	,044	11,160	,000
Residual	,404	106	,044		
Total	,754	114			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian simultan uji F sebesar 11,460 dinyatakan dengan arah positif maka arah pengujian positif, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka besaran F tabel = $k:(n-k)$, F tabel = $8:(115-8)$, maka 8:107 adalah 2,03 yang berarti F hitung $> F$ tabel ($11,460 > 2,03$) dan tingkat signifikan $< 0,05$ yang berarti bahwa variabel ROA, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional,sertifikasi ISO 14001, liputan media, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data mengenai pengaruh ROA, pertumbuhan perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, sertifikasi ISO 14001 dan liputan media berpengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi dewan direksi untuk lebih mengungkapkan CSR justru dewan direksi perolehan laba tinggi oleh perusahaan akan lebih digunakan untuk pengembangan kepentingan bisnis dari pada digunakan untuk kegiatan sosial yang membutuhkan anggaran besar yang dapat menambah beban di laporan keuangan Perusahaan.
2. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Persentase naik turunnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam hal pengungkapan CSR. Manajemen perusahaan akan lebih menonjolkan pencapaian peningkatan penjualan perusahaan untuk dijadikan good news bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan citra baik manajemen perusahaan di mata para stakeholder sebagai prestasi kinerja dewan direksi dalam mengelola perusahaan ketimbang mengungkapkan CSR yang tidak bisa meningkatkan citra manajemen perusahaan dalam hal prestasi kinerja manajemen.
3. Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dewan komisaris mempunyai wewenang memberi masukan atas kebijakan manajemen perusahaan, dengan semakin banyak anggota dewan komisaris maka semakin kuat kontrol dewan komisaris terhadap manajemen perusahaan sehingga dewan komisaris mempunyai pengaruh besar dalam kebijakan pengungkapan kegiatan CSR yang diputuskan manajemen perusahaan. Sebagai wakil dari pemegang saham di perusahaan keputusan dewan komisaris tetap mempunyai pengaruh yang kuat di dalam kebijakan Perusahaan.
4. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dewan direksi lebih cenderung menginformasikan prestasi perusahaan dalam hal memperoleh laba tinggi kepada para stakeholdernya sebagai good news bahwa kinerja direksi baik daripada mengungkapkan CSR yang notabeneanya tidak ada kepentingannya bagi citra dewan direksi kepada para stakeholder. Jadi semakin besar jumlah dewan direksi pada sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi atas kebijakan pengungkapan CSR.
5. Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Semakin besar jumlah anggota komite audit pada perusahaan semakin kuat pengaruh untuk mendorong pihak manajemen perusahaan untuk lebih mengungkapkan kegiatan CSR. Pengawasan yang lebih ketat dengan adanya komite audit membantu tugas dewan komisaris membuat kinerja manajemen perusahaan lebih transparansi dalam mengungkapkan CSR.
6. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan mayoritas saham perusahaan oleh institusi memperkuat kontrol dan pengaruh atas kebijakan manajemen dalam mengungkapkan CSR. Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi semakin besar maka pengaruh institusi dalam menetapkan kebijakan dalam pengungkapan CSR semakin besar.

7. Sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan lebih luas dalam mengungkapkan CSR daripada perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001, karena kebijakan pengungkapan CSR itu berdasarkan keputusan yang diambil oleh dewan direksi atas pertimbangan anggota direksi.
8. Liputan Media berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berita positif tentang kegiatan sosial perusahaan yang dipublikasikan di media perusahaan akan membangun citra positif perusahaan di kalangan masyarakat, sehingga akan menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat bahwa semua aktivitas perusahaan telah sesuai norma dan peraturan berlaku. Untuk itu perusahaan akan lebih mengungkapkan kegiatan CSR ke masyarakat menggunakan media untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan pertambangan sehingga penelitian tidak mencakup keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI
2. Pada penelitian ini proksi pengukuran variabel kepemilikan institusional hanya melihat kepemilikan secara langsung dan mengkategorikan kepemilikan nominee sebagai kepemilikan institusi, proksi pengukuran mungkin mempengaruhi hasil

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan maka saran yang diberikan yaitu:

1. Peneliti selanjutnya menambah kategori perusahaan selain perusahaan pertambangan misal perusahaan manufaktur, perusahaan farmasi dan lain lain.
2. Penelusuran kepemilikan institusi dapat juga mempertimbangkan kepemilikan langsung maupun kepemilikan tidak langsung dan juga tidak menyertakan nominee sebagai investor institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P, Winda Florensia.2015. Pengaruh Agresivitas Pajak dan Media Exposure terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- Aditya, Muhammad Nur. 2017. Pengaruh *Sustainability Reporting*, Pertumbuhan Perusahaan dan *Corporate Good Governance* terhadap Pengungkapan Audit *Going Concern*
- Ali, M. A. M dan Atan. P. H. R. D. 2013. *The Relationship Between Corporate Governance And Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case of High Malaysian Responsibility Companies And Global Sustainability Companies*
- Arifin. 2018. Pengaruh *Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- Aulia, Febri Zaini dan Linda Agustina. 2015. Pengaruh Karakteristik perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media terhadap *Environmental Disclosure*
- Ayu, Gusti, Putu Wiwik, dan Sri Harta. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

- BAPEPAM-LK. 2004. Keputusan Ketua BAPEPAM No Kep 29/PM
- Bawono, Adetya Agung Kusumo. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Profitabilitas, Cakupan Operasional, dan Sertifikasi ISO 14001 terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*
- Budiwati, Nita Andriyani. 2018. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan TanggungJawab Sosial
- Belkaoui, A. dan P.G Karpik. 1989. *Determinants of The Corporate Decision to Disclose Social Information*. "Accounting, Auditing and Accountability Journal."
- Cadbury, Committee. 1992. *The Financial Aspects of Corporate Governance*. London: *The Comittee on The Financial Aspect of Corporate Governance and Gee and Co. Ltd*
- Dawkins, Cedric dan John. W Frass. 2011. *The Impact of Enviromental Performance and Visibility on Corporate Climate Change Disclosure*. "Journal Of Business Ethics 100."
- Dianawati, Wiwiek. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- Deitiana, Titi. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham
- Dilling, Petra F.A. 2009. *Sustainability Reporting in Global Context: What Are The Characteristic of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports*.
- Ettredge, M, V. J Richardson dan S Scolz. 2001. *Information System*. "The Presentation of Financial Information at Corporate Web Sites. "International Journal of Accounting
- Ghazali, Imam dan Anis Chariri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Dipenogoro
- Gray, Rob, Kouhy R dan Lavers S. 1990. *Corporate Social and Enviromental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure*. "Accounting, Auditing, Accountability Journal."
- Grey, R., et al. 2003. *Social and Enviromental Disclosure and Corporate Characteristic*. "Journal of Business Finance and Accounting."
- Hackston, D dan M.J Milne. 1996. *Some Determinant of Social and Enviromental Disclosures In New Zealand Companies*. "Accounting, Auditing, and Accountability Journal Vol 9."
- Hasnia dan Siti Rofingathun. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Growth*, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan
- Herawati, H. 2015. Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. "Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan."
- Indraswari, I Gusti Ayu. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar, dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan CSR
- Irwan, Nugraha. 2018. Pembuangan Limbah PT Adiparma, tbk Menyebabkan Sungai Deli Hitam Pekat di [https://www.kompas.com/2018-1-23/pembuangan-limbah-PT-Adiparma, tbk menyebab-](https://www.kompas.com/2018-1-23/pembuangan-limbah-PT-Adiparma,-tbk-menyebabkan-sungai-deli-hitam-pekat)kan-sungai-deli-hitam-pekat (diakses pada 23 Januari, 11.29 WIB)
- Kamil, A dan A Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas

- Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. Media Riset Akuntansi.
- Kasali, Rhenald. 2005. Manajemen public Relations. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Krisna, A. D dan Suhardianto, N. 2016. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating
- Leksono, Aurellia Adi. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- Lindawati, Ang Swat Lin dan Puspita, Marsela Eka. 2015. *Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan.* Jurnal Akuntansi Multiparadigma, volume 6 Nomor 1 Tahun 2015.
- Lucyanda, Jurica dan Lady Gracia Prilia Siagian. 2012. *The Influence of Company Characteristic Toward Corporate Social Responsibility*
- Maharesti, Wulan Suci. 2018. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- Manurung, Daniel T.H. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility*
- Munsaidah, Siti dan Agus Supriyanto. 2016. Analisis Pengaruh *Firm Size, Age, Profitability, Leverage dan Growth* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Property dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- Mustika, Arga. 2015. Pengaruh Media Online, Sensitivitas Industri, dan Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Enviromental Disclosure*
- National Corporate Social Responsibility Asean. 2016. CSRASEAN2016 di <https://www.ncsra.org/csrasean2016>.
- Nurjanah, N dan Lili Rahmawati. 2015. Kinerja Lingkungan, *Leverage*, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan: Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- Nindyah, Nurjanah. 2017. Kinerja Lingkungan, *Leverage*, Profil dan Pertumbuhan Perusahaan: Pengaruhnya terhadap CSR Disclosure. Skripsi: Universitas Semarang
- O' Donovan, Gery. 2002. *Enviromental Disclosure in The Annual Report: Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory: 344-371.* "Accounting, Auditing and Accountability Journal Vol 15 No 3."
- Octavia, I. 2012. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. "Akuntansi Universitas Indonesia. Depok. Skripsi
- Pebriana, K. U. S dan Sukartha I. M. 2012. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility
- Pratiwi, Putri Citra dan Vita Fitria Sari. 2016. Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*
- Priantinah, M.N. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. "Jurnal Nominal."
- Purnaningsih, Deni. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur
- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. "Jurnal Akuntansi dan Auditing."

- Rahmawati, Septalia. 2018. Karakteristik Perusahaan, ISO 14001 dan Kinerja Lingkungan Studi Komparatif Di Indonesia dan Thailand
- Republik Indonesia.2007. Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Rupley, Kathleen Hertz, Darrel Brown dan Scott Marshall R. Governance, 2012. Media and Quality of Enviromental Disclosure. "Journal Accounting Public Policy. Vol 31."
- Sapariah, Saturi. 2016. YTM: Kecelakaan Kerja Berulang, Ledakan di Kawasan Industri Nikel Morowali di <https://www.mongabay.Co.Id/2016-4-25/kecelakaan-kerja-berulang-ledakan-di-kawasan-industri-nikel-morowali> (diakses pada 25 April, 09.25 WIB)
- Saputro, Temmy Deni. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Tipe Industri, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Berdasar ISO 26000. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang
- Sari, R A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Solikhah, Badingathus .2016. Pengaruh Kepekaan Industri, Liputan Media, Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Suhardjanto, Djoko. 2010. Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Enviromental Disclosure. "Vol No 6 ISSN 141-1497."
- Suhardyanto, D dan L Miranti.2009. Indonesian Enviromental Reporting Index dan Karakteristik Perusahaan. "Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia."
- Supatminingsih, S. 2015. *Corporate Governance* dan Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan ISO 14001 di Indonesia
- Tasya, Elvira.2016. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan
- Tempo, Co. 2015. Korupsi CSR Pertamina, Bareskrim Temukan Relawan Fiktif di <https://www.tempo.co.id/nasional/2015-9-2/korupsi-csr-pertamina-bareskrim-temukan-relawan-fiktif> (diakses pada 2 September, 16.15 WIB)
- Wakid, Nadiah Lufih, Iwan Triwuno, dan Prihat Assih. 2013. Pengaruh Karakteristik perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility. Gresik: Fascho Publishing
- Widiastuti, Harjanti, Evi Rahman Utami dan Ridi Handoko. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Yulfa Riza, Widia.2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting
- Yuliskayani, Luh.2018. Consumer Proximity, Enviromental Sensitivity, dan Profitability Dalam Memengaruhi CSRD di Indonesia.